

---

**POLA ASUH ORANG TUA SISWA TERHADAP INTERAKSISOSIAL SISWA  
(STUDI KASUS DI MIN 2 KOTA TASIKMALAYA)****Suci Zakiah Dewi<sup>1</sup>. Lia Herawati<sup>2</sup>.****Institut Agama Islam Tasikmalaya****[Liaherawati0408@gmail.com](mailto:Liaherawati0408@gmail.com)****ABSTRAK**

Dalam membesarkan dan mendidik anak setiap orang tua tentu ingin yang terbaik bagi anaknya keinginan itu lah yang nantinya akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya. Untuk dapat diterima dan mampu berbaur pada masyarakat umumnya tentu tergantung pola asuh yang orang tua terapkan dalam mengembangkan interaksi sosial pada anaknya. Permasalahan pada penelitian ini yaitu anak yang kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, ada anak hiper aktif ketika dangaduh di dalam kelas, ada anak yang selalu ingin di perhatikan oleh guru dan bahkan ada anak yang sering di bully karena penampilan dan kemampuan yang tidak setara dengan teman lainnya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dirumah merupakan faktoryang dibutuhkan seorang anak untuk membentuk karakter atau kepribadian, sedangkan interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk interaksi untuk mengendalikan emosinya.

**Kata kunci :** *Peran, Pola Asuh, Interaksi Sosial*

**ABSTRACT**

*In raising and educating children, every parent certainly wants the best for their children. This desire will later shape the parenting style that parents will instill in their children. To be accepted and able to blend into society generally depends on the parenting style that parents apply in developing social interactions in their children. The problems in this research are children who do not interact enough with their peers, there are children who are hyper active and noisy in class, there are children who always want the teacher to pay attention and there are even children who are often bullied because their appearance and abilities are not equal to their friends. other. This research uses a qualitative approach. The results of this research concluded that parental parenting at home is a factor that a child needs to form character or personality, while social interaction with peers is a form of interaction to control their emotions.*

**Keywords:** *Roles, Parenting Styles, Social Interactions*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Lembaga pendidikan yang tak kalah penting dengan lembaga sekolah yaitu keluarga. Seorang individu tidak akan terlepas dari suatu keluarga. Menurut Gunarsa keluarga ideal merupakan dua individu yang memainkan peran sebagai ayah dan ibu. Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak. Secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik anak memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup kuat untuk menjadi manusia dewasa. Dalam membesarkan dan mendidik anak setiap orang tua tentu ingin yang terbaik bagi anaknya keinginan itu lah yang nantinya akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya. Bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, akan memberikan berdampak kepada anak (Apriastuti, 2013; Hidayati, 2016). Berbagai cara bentuk pola asuh orang tua dalam membimbing anaknya salah satunya dengan cara menjauhkan anak dari sebayanya untuk menyiapkan anak agar lebih mandiri nantinya, hal tersebut bertujuan untuk melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampaimenuju pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Perwujudan kehidupan bersama dengan menjaga hubungan antar sosial antar sesama sebagai mana norma masyarakat pada umumnya (Rashid, 2005). Untuk dapat diterima dan mampu berbaur pada masyarakat umunya tentu tergantung pola asuh yang orang tuaterapkan dalam mengembangkan interaksi sosial pada anaknya.

Interaksi sosial merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, berbagai bentuk pergaulan sosial menjadi bukti betapa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain. Untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial tentu harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial. Terdapat beberapa hal dan faktor penentu yang dapat memengaruhi bagaimana interaksi sosial yang baik diantaranya percaya diri, menjalin komunikasi dengan baik, menjaga kesopanan. Adapun manfaat dari interaksi sosial yang baik adalah membangun relaasi yang baik, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dan melatih kemampuan sosial.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak- anaknya. Gunarso mengatakan pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing, anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individu mampu bersama-sama dalam serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak. Sedangkan pola asuh yang kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggungjawab primer. Tanggung jawab tersebut meliputi membimbing, mendidik, menanamkan ketauhidan, serta membentuk kepribadian yang baik di dalam diri anak.

### 2. Macam-macam pola asuh

#### a. Pola Asuh Otoriter (Parent Oriented)

Pola asuh ini juga ditandai dengan adanya hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman badan dan anak juga di atur untuk membatasi perilakunya. Dengan demikian samapai menginjak dewasa kemungkinan besar mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu, mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak punya

arah masa depan yang jelas.

- b. Pola Asuh Permisif (Children Centered)  
artinya dalam pola asuh jenis ini orang tua mengikuti segala kemauan anaknya. Dengan demikian pola asuh ini menyebabkan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku.
  - c. Pola Asuh Demookratis  
Artinya, segala yang dilakukan anak tetap dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Dalam pola asuh jenis ini anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggungjawab terhadap setiap tindakannya, tidak munafik dan jujur.
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain sebagai berikut :

- a. Jenis Kelamin
  - b. Kebudayaan
  - c. Status Sosial
  - d. Tujuan Kepengasuhan Orang Tua
4. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial (Soekanto, 1992) merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial akan terjadi jika adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli :

- 1) Gea, Wulandari, & Babari (2003) melihat suatu kebutuhan berinteraksi manusia dimana setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya. Kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan lainnya, yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.
- 2) Menurut Walgito (2003) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat memengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan timbal balik
- 3) Menurut (Gerungan, 2003) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Lexy. J : 2006). Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian (Sugiyono : 2005). Lokasi pada penelitian ini adalah di MIN 2 Kota Tasikmalaya , yang bertempat di Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Purbaratu, Kota

Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3)Dokumentasi,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Dari hasil yang ditemui dilapangan dapat diketahui bahwa ada orang tua yang menerapkan beberapa bentuk pola asuh, diantaranya yaitupola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter

### 1) Pola Asuh Demokratis yang diterapkan

Dalam pola asuh ini orang tua memberikan kesempatan berdialog serta memperhatikan dan menghargai hak-hak anak. Selain itu orang tua demokrasi dalam memberikan larangan kepada anak selalu menyertainya dengan penjelasan yang dimengerti oleh anak. Anak dari orang tua yang menanamkan bentuk pola asuh demokrasi menampilkan perilaku interaksi sosial yang baik sesuai dengan harapan. Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan terhadap informan tentang bentuk pola asuh demokratis juga memiliki seperangkat standar dan aturan yang jelas, ia juga menuntut anak untuk mematuhi segala aturan, orangtua dengan pola asuh demokratis ini menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan paksaan. Orangtua demokratis berupaya menyampaikan peraturan-peraturan tersebut disertai penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak.

### 2) Pola asuh Premisif yang di terapkan

Orangtua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidak patuhan. Orangtua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya. Berdasarkan data yang ditemukan dari lapangan ditemukan orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh permisif, dalam mengasuh anak-anak mereka menerapkan aturan tapi aturan yang diterapkan itu tidak pernah di jalankan, setiap ada keinginan selalu dipenuhi dan saat anak melakukan kesalahanpun dianggap biasa.

### 3) Pola Asuh otoriter yang di terapkan

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak. Peraturan diterapkan secara kakudon seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehanggatan yang rendah. Orang tua yang otoriter mempunyai harapan yang sangat tinggi pada anak-anaknya. Mereka mempunyai banyak tuntutan kepada anak-anaknya. Batasan-batasan perilaku sangat jelas tetapi cenderung ditentukan secara sepihak oleh orang tua tanpa memalui proses diskusi dengan anak. Hukuman sering diterapkan dan bahkan menggunakan metode yang keras dan kasar. Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan terhadap informan tentang bentuk pola asuh otoriter, dimana dalam mengelola pola asuhnya beliau menerapkan banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan memberi hukuman kepada anak ketika anak melanggar aturan tersebut. Hal ini dikarenakan orangtua beranggapan bahwa dengan banyak peraturan yang diterapkan anaknya akan menjadi orang yang disiplin, memiliki perilaku sosial dan emosional yang baik, karena dari kecil sudah terbiasa hidup dengan aturan.

Pola Asuh Terhadap Interaksi Sosial siswa kelas IV MIN 2 Kota Tasikmalaya :

- 1) Perilaku sosial anak berdasarkan pola asuh demokratis Anak bersikap bersahabat,

memiliki rasa percaya diri, bersikap sopan, memiliki rasa ingintahu yang tinggi, mau bekerja sama dengan teman, aktif dikelas dan banyak bicara, dan mudah bergaul dengan teman-temannya, cepat tanggap, serta memiliki jiwa pemimpin ketika berada dikelas.

- 2) Perilaku sosial anak berdasarkan pola asuh permisif Anak bersikap agresif, mudah stres dan menyerah dalam menghadapi tugas, kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas.
- 3) Perilaku sosial anak Berdasarkan Pola asuh otoriter Anak memiliki perasaan cemas, takut, minder dan rasa kurang menghargai serta kurang percaya diri pada anak, mudah tersinggung, penakut, pemurung, dan mudah terpengaruh.

Hubungan Pola Asuh Dengan Interaksi Sosial : Interaksi terbentuk dengan baik dan harmonis dalam sebuah keluarga adalah menjadi dambaan setiap orang. Peranan keluarga terutama orang tua, menjadi peran penting bagi pembentukan karakter seorang anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja. Keluarga juga merupakan tempat dimana proses interaksi sosial berlangsung dan menjadi tempat ditanamkannya pendidikan moral dan agama. Sehingga keluarga terutama orang tua harus ikut bertanggung jawab dalam membimbing anaknya. Orang tua menjadi sumber utama informasi serta pengawasan dan pembinaan terhadap generasi muda yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa. Interaksi efektif mampu menjadi jalan bagi orang tua untuk memantau dan membimbing anaknya. Namun terkadang kebanyakan orang tua saat ini cenderung sibuk mengurus pekerjaan sehingga pendidikan anak teracuhkan dan interaksi komunikasi sehari-hari antara orang tua dan anak juga tidak akan terjalin dengan baik.

Dalam pandangan psikologi pola asuh anak merupakan rentang kehidupan masa yang paling mendasar dalam membentuk fase selanjutnya, Hurlock menjelaskan bahwa anak menjadi tanggung jawab orang tua, baik yang masih dalam kandungan, masa bayi hingga anak mencapai usia dewasa dan mandiri, serta pengasuhan orang tua berfungsi untuk memberikan kelekatan dan ikatan emosional atau kasih sayang antara orang tua dan anaknya dan sebagai penerimaan dan tuntunan dari orang tua bagaimana orang tua menerapkannya disiplin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka pada kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh dalam membentuk Interaksi Sosial yang dimiliki anak dengan pola asuh demokratis antara lain: aktif, mandiri, mudah berbagi, mudah bergaul cepat dalam mengerjakan tugas. Sedangkan memiliki perilaku Interaksi Sosial memiliki jiwa pemimpin, mudah bergaul, dan aktif. Sedangkan perilaku sosial dan emosional anak berdasarkan pola asuh otoriter antara lain memiliki perilaku sosial yang cenderung penurut, sedikit berbicara, dan pendiam. Dan perilaku Interaksi sosial anak berdasarkan pola asuh permisif antara lain Suka mencari perhatian, kurang antusias dalam belajar, susah diatur dan mudah menangis. Pola asuh orang tua dirumah merupakan faktor yang dibutuhkan seorang anak untuk membentuk karakter atau kepribadian, sedangkan interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk interaksi untuk mengendalikan emosinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S, N.(2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini: Mengenal Pola Asuh, Pola Perlakuan orang Tua, Perilaku yang diajarkan dengan memberi contoh, Sikap Inspiratif Orang Tua dan Cara Efektif Menjadi Orang Tua Ideal*. Penerbit Kbm Indonesia:

Yogyakarta.

Alif Nur muhamad, Drs. H. Encep Sudirjo. (2021) *Komunikasi dan Interaksisosial Anak* :  
CV Salam Insan Mulia

Anwar wawan syahril. (2020) *Pengaruh Interaksi sosial terhadap aktivitasbelajarpeserta  
didik.*

Bahri Syaiful Djamarah, (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalamKeluarga*, Jakarta :  
Rineka Cipta

Kasongat, Jubaedah, dkk (2020) *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua DenganInteraksi Sosial  
Pada Anak Usia Dini Di Griya Benowo Indah 1 Surabaya.*(2022)

Samani, Muchlas, & Hariyanto, (2019) *Pendidikan Karakter*, Bandung : PTRemaja Rosda  
Karya

Syaiful Bahri Djamarah. (2014) *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam*

*Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*, Jakarta: PT RinekaCipta,

Tridhonanto, A. & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola AsuhDemokratis*. Jakarta: PT.  
Elex

Media Komputindo.